



## Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat Di Desa Tanah Merah (Studi Kasus Pada Bumdes Pabrik Tahu Desa Tanah Merah Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang)

Rahmi Syahriza<sup>1)</sup>; Jihan Atiqah Pane<sup>2)</sup>; Farah Indah Azhari<sup>3)</sup>; Asyaadatun Nazila Selayan<sup>4)</sup>; Meliyani<sup>5)</sup>; Mutiara Azhari<sup>6)</sup>;

<sup>1,2,3)</sup> Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu

Email: <sup>1)</sup> [rahmi.syahriza@uinsu.ac.id](mailto:rahmi.syahriza@uinsu.ac.id); <sup>2)</sup> [jihanatiqah2001@gmail.com](mailto:jihanatiqah2001@gmail.com); <sup>3)</sup> [farahindahazhari@gmail.com](mailto:farahindahazhari@gmail.com);

<sup>4)</sup> [asyaadatunnazila15@gmail.com](mailto:asyaadatunnazila15@gmail.com); <sup>5)</sup> [yanimeli297@gmail.com](mailto:yanimeli297@gmail.com) <sup>6)</sup> [mutiaraazhari24@gmail.com](mailto:mutiaraazhari24@gmail.com)

### How to Cite :

Syahriza, R., Pane, J. A., Azhari, F. I., Selayan, A. N., Meliyani., Azhari, M. (2023). Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat Di Desa Tanah Merah (Studi Kasus Pada Bumdes Pabrik Tahu Desa Tanah Merah Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang): *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1). doi: <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i1>

### ARTICLE HISTORY

Received [06 September 2022]

Revised [20 Desember 2022]

Accepted [30 Desember 2022]

### KEYWORDS

*The role of BUMDes,  
Economic improvement,  
Tanah Merah village*

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam mendukung kemandirian ekonomi desa, serta untuk mengetahui hambatan dan keberhasilan BUMDes. Peningkatan perekonomian pedesaan dijalankan oleh pemerintahan desa melalui berbagai program dengan tujuan kesejahteraan masyarakat. Pengelolaan BUMDes sepenuhnya dilaksanakan oleh masyarakat desa yang mengambil peran, yaitu dari desa, oleh desa, dan untuk desa. Dalam menganalisis data penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif, hanya menguraikan hasil dari pertanyaan wawancara saat dilapangan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa BUMDes yang telah membentuk badan usaha kewirausahaan berbentuk pabrik tahu tersebut memiliki peran penting dalam mendukung kemandirian ekonomi desa karena ekonomi desa mampu menjadi sentra utama untuk meningkatkan kemajuan pembangunan desa. Beberapa hambatan yang terjadi pada BUMDes akibat dari kurangnya SDM dan besarnya biaya sewa, saat ini dapat diatasi dengan keuntungan BUMDes yang semakin signifikan.

### ABSTRACT

This study aims to determine, describe, and analyze the role of Village Owned Enterprises (BUMDes) in supporting village economic independence, as well as to determine the obstacles and success of BUMDes. The improvement of the rural economy is carried out by the village government through various programs with the aim of community welfare. BUMDes management is fully implemented by village communities who take on roles, namely from the village, by the village, and for the village. In analyzing research data using qualitative descriptive methods, only describe the results of interview questions in the field. The results of the study indicate that BUMDes which has formed an entrepreneurial business entity in the form of a tofu factory has an important role in supporting village economic independence because the village economy is able to become the main center for improving village development progress. Some of the obstacles that occur in BUMDes due to the lack of human resources and the large rental costs can now be overcome

## PENDAHULUAN

Desa merupakan unit terkecil dari negara yang terdekat dengan masyarakat dan secara riil langsung menyentuh kebutuhan masyarakat untuk disejahterakan. Menurut Undang-Undang Desa (UU Nomor 6 Tahun 2014), Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah, yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Sebagai wakil negara, desa wajib melakukan pembangunan baik pembangunan fisik maupun pembangunan sumber daya manusia, sebagai upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. (Anggraeni, 2016)

Kesejahteraan sosial merupakan suatu keadaan dimana tatanan (tata kehidupan) yang meliputi kehidupan material maupun spiritual, tidak menempatkan satu aspek lebih penting dari yang lainnya, tetapi lebih mencoba melihat pada upaya mendapatkan titik keseimbangan. Titik keseimbangan yang dimaksud adalah keseimbangan antara aspek sosial, material dan spiritual (Adi, 2015). Menurut Noor (2015) terdapat tiga parameter kesejahteraan masyarakat yaitu adanya penghasilan yang memadai, tersedianya pilihan barang dan jasa dalam rangka memuaskan kebutuhan dan keinginan konsumsi, dan stabilitas nilai tukar.

Parameter pertama yaitu pendapatan membutuhkan tersedianya sumber nafkah atau penghasilan, yaitu lapangan pekerjaan baik berupa usaha sendiri ataupun sebagai pekerja. Parameter kedua yaitu, tersedianya pilihan barang dan jasa untuk konsumsi memerlukan adanya aktivitas produksi, yang merupakan bagian dari kegiatan ekonomi. Kedua parameter tersebut dapat dihasilkan dari aktivitas ekonomi, melalui pengembangan investasi atau bisnis. Parameter ketiga yaitu stabilitas nilai tukar, berupa stabilitas internal, yaitu stabilitas harga barang jasa domestik yang ditunjukkan oleh tingkat inflasi. (Utami et al., 2019) (Tantri & Utami, 2019)

Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, Pemerintah Indonesia melalui Badan Pemerdayaan Masyarakat dan pembangunan Desa membentuk suatu badan keuangan yaitu Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah suatu lembaga keuangan yang mana tujuannya utamanya adalah untuk memberikan pembiayaan kepada masyarakat yang membutuhkan dan untuk menjalankan suatu usahanya, selain itu BUMDes juga bisa mendirikan usaha dimana usaha tersebut untuk meningkatkan ekonomi masyarakat (Pradnyani, 2018) (Samadi et al., 2015). Sebagian besar dari BUMDes masih sebatas terbentuk dan belum memiliki aktivitas usaha yang menjanjikan. Ada berbagai masalah yang terjadi sehingga BUMDes tidak mengalami peningkatan secara signifikan. Pertama, BUMDes merupakan produk yang termasuk baru dari Kementerian Desa PDTT melalui skala prioritas penggunaan dana desa setiap tahunnya. (Gayo et al., 2020)

Sehingga, Pemerintah Desa secara paksa harus mendirikan BUMDes tanpa adanya bekal yang mumpuni. Kedua, sebelum UU Desa diberlakukan, selama bertahun-tahun desa hanya berupa struktur pemerintahan yang berjalan dengan dasar instruksi lembaga di atasnya. Desa menjadi salah satu objek pembangunan bukan subjek pembangunan sehingga membutuhkan waktu beradaptasi dari pola pemerintahan lama ke pola pemerintahan baru. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Menurut undang-undang nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah BUMDes didirikan antara lain dalam rangka peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes). Lebih lanjut, sebagai salah satu lembaga ekonomi yang beroperasi dipedesaan, BUMDes harus memiliki perbedaan dengan lembaga ekonomi pada umumnya. Ini dimaksudkan agar keberadaan dan kinerja BUMDes mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan warga masyarakat.

Pendekatan yang di harapkan mampu mendorong roda perekonomian pedesaan dengan mendirikan kelembagaan ekonomi yang dikelola penuh oleh masyarakat desa. Dimana kelembagaan ekonomi berbentuk Badan Usaha Milik Desa ini membantu kebutuhan dana masyarakat dan menumbuhkan kegiatan pelaku ekonomi di desa, menciptakan pemerataan lapangan usaha dan meningkatkan pendapatan masyarakat (Ridwan, 2014). Secara umum, dalam mendirikan BUMDes dilalui dengan empat tahapan; Pertama, pemerintah desa dan masyarakat musyawarah dan bersepakat mendirikan BUMDes. Kedua, diadakan pengelolaan BUMDes dan penetapan persyaratan para pemegang jabatan. Ketiga, lalu diadakan pula monitoring serta evaluasi. Keempat dan yang terakhir diadakan pelaporan pertanggungjawaban pengelola. Dalam pelaksanaan kegiatan harian pengelola harus sesuai pada aturan yang sudah disepakati bersama sebagaimana yang telah tertuang dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) BUMDes, serta sesuai dengan prinsip tata kelola BUMDes.

BUMDes ini diharapkan juga mampu menstimulasi dan menggerakkan roda perekonomian di pedesaan. Aset ekonomi yang ada di desa harus dikelola sepenuhnya oleh masyarakat desa. (Ramadana & Ribawanto, 2010). Menurut Peraturan Menteri Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa, tujuan dari dibentuknya BUMDes adalah sebagai instrumen pendayagunaan ekonomi lokal dengan berbagai ragam jenis potensi. Pendayagunaan potensi ini terutama bertujuan untuk peningkatan kesejahteraan ekonomi warga desa melalui pengembangan usaha ekonomi mereka.

Pendirian BUMDes dimaksudkan sebagai upaya menampung seluruh kegiatan di bidang ekonomi dan/atau pelayanan umum yang dikelola oleh desa dan/atau kerja sama antar-desa dengan semangat kekeluargaan dan kegotongroyongan. BUMDes dapat menjalankan bisnis keuangan (financial business) yang memenuhi kebutuhan usaha-usaha skala mikro yang dijalankan oleh pelaku usaha ekonomi desa. Unit usaha dalam BUMDes dapat memberikan akses kredit dan peminjaman yang mudah diakses oleh masyarakat desa. (Prawitno et al., 2019)

Pendirian dan pengelolaan BUMDes adalah merupakan perwujudan dari pengelolaan ekonomi desa yang dilakukan secara kooperatif, partisipatif, emansipatif, transparansi, akuntabel, dan sustainable. (Ade Eka Kurniawan, 2016) Oleh karena itu, perlu upaya serius untuk menjadikan pengelolaan badan usaha tersebut dapat berjalan secara efektif, efisien, profesional dan mandiri untuk mencapai tujuan BUMDes dilakukan dengan cara memenuhi kebutuhan (produktif dan konsumtif) masyarakat melalui pelayanan distribusi barang dan jasa yang dikelola masyarakat dan PemDes. Pemenuhan kebutuhan ini diupayakan tidak memberatkan masyarakat, mengingat BUMDes akan menjadi usaha desa yang paling dominan dalam menggerakkan ekonomi desa. Lembaga ini juga dituntut mampu memberikan pelayanan kepada non anggota (di luar desa) dengan menempatkan harga dan pelayanan yang berlaku standar pasar (Depdiknas, 2007).

Desa Tanah Merah Kecamatan Galang merupakan salah satu Kecamatan yang terdapat di Kabupaten Galang. Di desa tersebut terdiri dari 4 Dusun dimana pada Dusun 1 sampai Dusun 3 memiliki Unit Usaha Pabrik ataupun Home Industri. Badan Usaha Milik Desa Terletak pada Dusun 2 Desa Tanah Merah. Desa Tanah Merah memiliki BUMDes yang dikelola oleh seorang Ketua BUMDes yaitu Bapak Bambang Irwanto, dan pengurus lain yaitu Bapak Priono selaku Sekretaris dan Bapak Sugimin selaku Bendahara. BUMDes Tanah Merah berdiri lebih kurang selama 6 tahun, terhitung dari Tahun 2016 sampai sekarang.

BUMDes Tanah Merah telah mulai menyalurkan dananya untuk dijadikan modal kepada pengguna untuk membuka usaha. usaha yang dibuat ialah usaha di bidang perdagangan yaitu pembukaan usaha "Pabrik Tahu". Dengan berbagai kendala yang terjadi BUMDes Tanah Merah tetap bertahan sampai saat ini walaupun beberapa kali mengalami penutupan akibat dari minimnya keuntungan dan SDM yang kurang memadai.

## LANDASAN TEORI

Menurut Ayyub Tabah Pangestu dalam penelitiannya yang berjudul "Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Kedungrejo Kecamatan Waru

Kabupaten Sidoarjo”, dijelaskan bahwa BUMDES di desa tersebut sangat membantu pemberdayaan masyarakat sehingga perekonomian masyarakat menjadi perekonomian yang lebih mandiri. Perannya lebih kependampingan dari pendampingan permodalan sampai ke pemasaran dan pengembangan potensi dan usaha yang dimiliki masyarakat. Selain itu dengan adanya unit usaha BUMDes dapat membantu pekerjaan bagi masyarakat. Tetapi kalau masalah peran dalam pemberdayaan masyarakat Desa Kedungrejo lebih berperan pendampingan modal sampai ke pemasaran dan mengembangkan potensi usaha yang dimiliki masyarakat.

Menurut Ikadek dan Dewa Nyoman Redana dalam penelitiannya yang berjudul “Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Pemberdayaan Masyarakat dan Penanggulangan Pengangguran Di Desa Tejakula Kecamatan Tejakula Kabupaten Buleleng”, dijelaskan bahwa peran BUMDES dalam pengembangan potensi dan pemberdayaan masyarakat, dilakukan dengan cara memberikan motivasi masyarakat yaitu dengan memberikan pinjaman modal usaha sehingga tingkat pengangguran dapat dikendalikan. Pembentukan BUMDES sebagai tulang punggung dalam pembangunan ekonomi desa dan salah satu upaya mewujudkan kemandirian desa. Selain itu, BUMDES juga mampu meningkatkan status desa menjadi mandiri.(Nurjani et al., 2021)

Menurut Mohammad Wahed dan kawan-kawan dalam penelitiannya yang berjudul “Pengembangan Ekonomi Desa Dengan Instrumen Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)”, dijelaskan bahwa sumber daya manusia merupakan potensi paling utama karena pemberdayaan potensi desa tidak akan berkembang jika sumber daya manusia dan pemberdayaan tidak dilakukan. Potensi desa yang diidentifikasi secara baik dan di dukung dengan sumber daya manusia yang handal maka dapat di pastikan pembangunan desa secara berkelanjutan akan dengan sendirinya terbangun dan kesejahteraan dapat di capai.

Menurut Willfridus Demetrius Siga dalam penelitiannya yang berjudul “Peranan Badan Usaha Milik Desa Terhadap Pengelolaan Potensi Desa Bagi Kesejahteraan Masyarakat Kajian Pada BUMDES Malar Waladtra, Desa Subang, Kecamatan Subang, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat”, dijelaskan bahwa pengelola BUMDES harus meningkatkan kualitas pelayanan dan meningkatkan kemampuan tata kelola organisasi sehingga dapat meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan desa, meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa, menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga, meningkatkan pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa, dan meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan pendapatan asli desa.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian terdahulu lebih berfokus kepada peran BUMDes dalam peningkatan pemberdayaan masyarakat dan pengelolaan potensi masyarakat dalam pengembangan ekonomi desa , sehingga penulis berinisiatif untuk mengangkat judul yaitu “Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat Di Desa Tanah Merah (Studi Kasus Pada BUMDES Pabrik Tahu Desa Tanah Merah Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang)”. Pada Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini, sama-sama bertujuan untuk mengetahui bagaimana Peran BUMDes terhadap perekonomian masyarakat di desa, Bedanya hanya pada fokus permasalahannya, dimana peneliti saat ini lebih berfokus pada peranan BUMDes dalam Meningkatkan perekonomian masyarakat.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Nazir menyatakan pada bukunya dengan judul Metode Penelitian, Metode Deskriptif adalah satu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini ialah untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, yang mana menampilkan data dan hasil data yang apa adanya tanpa proses manipulasi yang hanya memaparkan situasi dan

178 | Rahmi Syahriza, Jihan Atiqah Pane, Farah Indah Azhari, Asyaadatun Nazila Selayan, Meliyani, Mutiara Azhari; *Peranan Badan Usaha Milik Desa...*

peristiwa yang berasal dari observasi, wawancara, dokumentasi. Dalam penelitian ini, Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Instrumen dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.

Dalam penelitian ini objek utamanya adalah data yang di dapat dari BumDes Pabrik tahu di desa tanah merah. Peneliti mewawancarai pemilik pabrik yang mana agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh peneliti.

### **Wawancara**

Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dan jawaban narasumber menggunakan persiapan. dalam penelitian ini, peneliti mencatat jawaban narasumber. jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur, maksudnya dalam melakukan wawancara peneliti sudah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.

### **Dokumentasi**

Dokumentasi adalah sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis dan gambar (foto), yang semuanya itu berkaitan dengan hal yang dapat memberi informasi bagi proses penelitian.

### **Observasi**

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan cara mengamati atau meninjau secara langsung dilokasi penelitian untuk mengetahui atau membuktikan kondisi yang terjadi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada tahun 2016 ada himbauan dari Kementrian Perdesaan untuk mewajibkan setiap desa untuk mendirikan BUMDes. BUMDes Tanah Merah berdiri sejak tahun 2016 sampai saat ini, BUMDes Tanah Merah mendirikan unit usaha yaitu "Pabrik Tahu". Awal mula berdirinya BUMDes yaitu dari keputusan yang di tetapkan oleh Kementerian Desa untuk mewajibkan setiap desa membentuk suatu Badan Usaha dengan tujuan untuk meningkatkan dan menggerakkan roda perekonomian desa yang dikelola oleh masyarakat desa agar memumpuni Pendapatan Asli Daerah (PAD) sehingga desa memiliki Income atau pendapatan sendiri tanpa mengharapkan kucuran dana dari pemerintah pusat. Kementerian Desa mengharapkan BUMDes dapat menjadi sarana peningkatan sarana pelayanan masyarakat dengan pemenuhan kebutuhan dasar, penguatan kelembagaan desa dan kegiatan lainnya. Adapun struktur Organisasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Tanah Merah, BUMDes dipimpin oleh seorang Komisaris, Ketua diawasi oleh badan pengawas. Ketua dibantu oleh sekretaris dan bendahara dalam melakukan tertib administrasi dan anggaran BUMDes.

BUMDes atau Badan Usaha Milik Desa menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 menyebutkan bahwa:

"Badan Usaha Milik Desa, selanjutnya disebut BUMDes, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa".

Peran BUMDes Dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat Desa Tanah Merah

BUMDes Tanah Merah berdiri pada tahun 2016 dan membuka unit usaha. BUMDes Tanah Merah hanya memiliki satu unit usaha yaitu di bidang kewirausahaan yakni Pabrik Tahu. Dari hasil

wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada pengurus pabrik tahu tersebut, terutama kepada narasumber Bapak S.G dan B.M selaku penanggung jawab BUMDes menyatakan bahwasanya membuka unit usaha pabrik tahu tersebut dikarenakan kebutuhan masyarakat di desa tanah merah terutama pedagang batagor yang membutuhkan bahan baku berupa tahu. Jadi kami selaku pengurus BUMDes terbesit untuk mendirikan pabrik tahu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang membutuhkan bahan baku tersebut. Dimana sebelum didirikannya Pabrik Tahu di tanah merah, para pengusaha mendapatkan bahan baku di luar dari desa tanah merah, jadi dengan adanya unit usaha pabrik tahu ini dapat memudahkan dan juga membantu meminimalisir biaya para pengusaha di desa tanah merah tersebut.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan didirikan unit usaha pabrik tahu dikarenakan agar membantu sekaligus mempermudah para pengusaha olahan tahu dalam mendapatkan bahan baku tahu tersebut. Dalam membuka unit usaha pabrik tahu ini modal awal untuk pembukaannya yaitu sekitar 204 Juta. Dengan rincian yaitu pembelian peralatan seperti : Alat uap tahu, mesin giling, meja dan rak tempat cetak tahu. kemudian biaya memasukkan listrik, biaya sewa gedung, pembelian bahan bahan baku, dan upah karyawan. Untuk di awal berdirinya pabrik tahu ini berjumlah 7 orang. Tetapi untuk di tahun 2022 saat ini hanya beranggotakan 2 orang pekerja saja yaitu : penggoreng tahu, dan yang mengolah tahu. Untuk jam kerja karyawan yaitu mulai dari jam 08.00 sampai selesai dari orderan yang diterima. Kemudian untuk upah karyawan dihitung borongan contohnya : Misal pabrik tahu produksi sebanyak 28 box maka hitungannya 1 kotak x 10.000 dengan rincian :

untuk penggoreng tahu : 1 kotak x 3.500

untuk pengolah tahu : 1 kotak x 6.500

Dalam penjualannya, pabrik tahu ini hanya bisa memproduksi dan menerima permintaan pesanan dari pengusaha batagor sebanyak 50% saja.

Dari pernyataan diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa pabrik tahu ini hanya memiliki karyawan sebanyak 2 orang, dan upah pekerjanya itu di hitung borongan, dan kemudian untuk penjualannya itu, berarti pabrik tahu di desa tanah merah ini hanya memproduksi tahu itu kepada pelanggan tetapnya yaitu dijual kepada pengusaha batagor. Jadi pembuatan tahu ini sepenuhnya dijual hanya kepada pengusaha batagor di desa tanah merah tersebut.

Di setiap usaha pasti memiliki berbagai rintangan dalam prosesnya, diawal berdirinya pabrik tahu ini pada tahun 2016 berjalan dengan baik beberapa bulan dan juga mendapatkan keuntungan, tetapi setelah itu terjadi banyak kegagalan . Maka pabrik tahu itu akhirnya ditutup, kemudian di tahun 2018 mencoba dibuka lagi tetapi gagal maka tutup kembali pabrik tahu tersebut. Selanjutnya pada tahun 2020 di buka kembali, dan akhirnya mengalami penutupan lagi dikarenakan berbagai masalah. Kemudian di tahun 2021 produksi di akhir tahun, dan berjalan sampai 2022 saat ini.

Selanjutnya dikarenakan SDM yang tidak berkompeten dalam hal pembuatan tahu. bisa terjadi kerusakan sebesar 15% yang dibuat karyawan yang mengakibatkan kerugian, maka terjadilah penutupan pabrik tahu kembali karena terjadi kerugian setiap harinya sehingga tidak mendapatkan laba atau keuntungan dari hasil produksi.

Dari yang sudah diketahui bahwasannya pabrik tahu ini sudah berkali kali terjadi penutupan, tapi saat ini pabrik itu masih ada dan masih dipertahan sampai saat ini dan masih tetap menjadi unit usaha milik desa, berdasarkan pernyataan penanggungjawab BUMDes bahwa pabrik tahu tersebut sudah tidak mencari pasar lagi. Karna pabrik tahu ini sudah memiliki pelanggan tetap yang sudah pasti membeli tahu tersebut. Dan juga alasan yang lainnya karena jika membuka unit usaha yang baru, kami harus mencari pasar lagi dan juga harus lebih banyak lagi mengeluarkan biaya-biaya untuk pembukaan unit usaha yang baru. Kalau mempertahankan pabrik tahu kan sudah pasti ada pelanggannya dan juga peralatannya juga sudah lengkap, kan sayang jika ditinggalkan. Hanya saja tinggal dikembangkan lagi dan mencari SDM yang lebih berkompeten lagi dalam hal pembuatan tahu tersebut.

Kemudian untuk peranan BUMDES dalam peningkatan perekonomian masyarakat di desa tanah merah kec. Galang bapak B.M menyatakan bahwa Untuk peningkatan ekonomi masyarakat

belum terlihat, tetapi masih menjadi target BUMDes untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di desa tanah merah. Selama pembukaan unit usaha pabrik tahu ini hanya masih terlihat keuntungannya di tahun ini saja. Dimana keuntungan yang didapat di tahun 2022 di bulan agustus sebesar ±13-15 jt laba yang di dapat. BUMDes menargetkan keuntungan di tahun 2022 ini sebesar 50-60 untuk diberikan keanggaran desa di tanah merah tersebut. Pelimpahan PAD (Pendapatan Asli Desa) diserahkan kepada desa beberapa persen. Kemudian selanjutnya desa lah yang mengelola dana tersebut. Dan juga uang BUMDes tidak bisa dihabiskan. dikarenakan itu merupakan uang bergerak atau modal yang berputar, yang bisa saja nantinya dari dana tersebut juga akan dibentuk lagi unit usaha yang baru.

### **Hambatan BUMDes Dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat Desa Tanah Merah**

Dari awal BUMDes Tanah Merah berdiri hingga saat ini ada beberapa hambatan ataupun kendala yang terjadi sehingga proses dalam produksi di pabrik tahu ini juga terhambat. Salah satu hambatan yang terjadi adalah karena kurangnya kapasitas sumber daya manusia sehingga menimbulkan dampak kurangnya tenaga kerja bagi pabrik tahu. Hal tersebut juga menjadi pengaruh kualitas pekerja yang di dapatkan, karena jika tenaga kerja yang dipekerjakan tidak berpengalaman dan tidak teliti akan menghambat produksi tahu atau membuat kerusakan pada tahu. Sehingga pabrik tahu akan mengalami kerugian yang pastinya terbilang cukup besar, oleh karena itu BUMDes memilih para pekerja yang mampu, teliti dan bertanggungjawab akan pekerjaannya. Akibat dari sumber daya manusia yang kurang juga menimbulkan dampak produksi pada BUMDes, banyak nya konsumen yang ingin hasil dari produksi tahu tersebut, tetapi tidak dapat dipenuhi karena kurangnya tenaga kerja.

Hambatan selanjutnya adalah biaya bangunan yang cukup tinggi tidak sesuai dengan pendapatan yang didapatkan oleh BUMDes. Mulai dari awal berdirinya BUMDes hingga saat ini, pabrik tahu ini sudah berpindah-pindah tempat sebanyak 3 kali, berpindah dari dusun ke dusun karena beban sewa yang tinggi, sedangkan pendapatan tidak stabil dan terbilang masih minim. Selama berpindah-pindah pabrik tahu ini juga mengalami penutupan karena terhambat modal yang tidak bisa diputar dan hanya mengalami kerugian. Hingga terakhir kali penutupan BUMDes diakibatkan oleh Pandemi Covid-19. BUMDes mulai beroperasi lagi di akhir tahun 2021 di tempat yang baru, dimana tempat berdirinya BUMDes saat ini tidak di bebaskan biaya sewa apapun karena kebaikan hati seorang pengusaha batagor yang bersampingan dengan pabrik tahu.

### **Keberhasilan BUMDes Dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat Desa Tanah Merah**

Setelah merintis BUMDes berupa Badan Usaha berbentuk kewirausahaan berupa pabrik tahu selama beberapa tahun, pada awal tahun 2022 hingga saat ini BUMDes selalu mengalami peningkatan yang signifikan, dimana BUMDes sudah mendapatkan keuntungan yang stabil. Faktor yang menjadi pendukung keberhasilan BUMDes adalah pabrik batagor yang ada di sebelah BUMDes, dimana setiap hari hasil dari produksi tahu akan di kirim ke pabrik batagor. Tenaga kerja yang didapatkan oleh BUMDes juga terbilang sangat teliti dan bertanggungjawab sehingga BUMDes tidak mengalami kerugian selama masa produksi. Target akhir dari berdirinya BUMDes ini adalah sumber keuntungannya akan digunakan untuk kebutuhan masyarakat Desa Tanah Merah, dengan target berbentuk dana social, beasiswa untuk anak yang perekonomian keluarganya termasuk kurang untuk melanjutkan sekolahnya, dan juga disalurkan dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang pastinya bermanfaat bagi masyarakat.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran BUMDes dalam peningkatan perekonomian masyarakat Desa Tanah Merah yaitu bisa memberikan bantuan kepada masyarakat untuk memberikan pembiayaan kepada masyarakat yang membutuhkan dan untuk menjalankan suatu usahanya, selain itu BUMDes juga bisa mendirikan usaha dimana usaha tersebut untuk meningkatkan ekonomi masyarakat.
2. Hambatan yang terjadi adalah karena kurangnya kapasitas sumber daya manusia sehingga menimbulkan dampak kurangnya tenaga kerja bagi pabrik tahu. Hal tersebut juga menjadi pengaruh kualitas pekerja yang di dapatkan, karena jika tenaga kerja yang dipekerjakan tidak berpengalaman dan tidak teliti akan menghambat produksi tahu atau membuat kerusakan pada tahu. Hambatan selanjutnya adalah biaya bangunan yang cukup tinggi tidak sesuai dengan pendapatan yang didapatkan oleh BUMDes. BUMDes tanah merah mengalami peningkatan yang signifikan dan mendapatkan keuntungan yang terbilang stabil mulai dari awal tahun 2022 hingga saat ini.

### Saran

Saran dalam penelitian ini bagi BUMDesa Tanah Merah yaitu perlu adanya sistem pengelolaan BUMDesa, dimana akademisi serta pemerintahan bisa berkolaborasi dalam mencari model terbaik untuk mengembangkan BUMDesa yang kuat dan berdaya saing.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ade Eka Kurniawan. (2016). Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa (Desa Lanjut Kecamatan Singkep Pesisir Kabupaten Lingga Tahun 2015). Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji, 33.
- Anggraeni, M. R. R. S. (2016). Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan Studi Pada Bumdes Di Gunung Kidul, Yogyakarta. *Modus*, 28(2), 155. <https://doi.org/10.24002/modus.v28i2.848>
- Gayo, S. B., Erlina, & Rujiman. (2020). Peranan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Perdesaan. *Mkg*, 21(2), 202–209.
- Nurjani, M., Sudarmanto, E., & Surono, S. E. (2021). Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Desa Pada Bumdes Yang Terdapat Di .... *Jurnal Online Mahasiswa ....* <https://jom.unpak.ac.id/index.php/akuntansi/article/viewFile/1668/1386>
- Pradnyani, N. L. P. S. P. (2018). Total jumlah kepala keluarga. *Jurnal Riset Akuntansi*, 9(1), 39–47.
- Prawitno, A., Politik, D., Fisip, P., & Hasanuddin, U. (2019). ANALISIS PERANAN BADAN USAHA MILIK DESA ( BUM DESA ) DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DESA DI KABUPATEN GOWA Desa sebagai bagian wilayah dari sebuah Kabupaten , memiliki otonomi asli . Walaupun dalam batasan otonomi asli , Desa dapat membangun kemampuan. Analisis Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bum Desa) Dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa Di Kabupaten Gowa, 5(7), 50–60.
- Ramadana, C. B., & Ribawanto, H. (2010). KEBERADAAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) SEBAGAI PENGUATAN EKONOMI DESA (Studi di Desa Landungsari, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang) Coristya. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 1(6), 1068–1076.
- Samadi, Rahman, A., & Afrizal. (2015). Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam peningkatan ekonomi masyarakat (Studi Pada Bumdes Desa Pekan Tebih Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu). *Jurnal*, 2(1), 1–19.
- Tantri, M. D., & Utami, I. (2019). Pengelolaan dana bumdes bersama “utama”: kajian aspek transparansi dan responsibilitas. *Equilibrium Jurnal Bisnis & Akuntansi*, Volume XII(1), 1–17.
- Utami, K. S., Tripalupi, L. E., & Meitriana, M. A. (2019). Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Peningkatan Kesejahteraan Anggota Ditinjau Melalui Kewirausahaan Sosial. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(2), 498–508.